

MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KREATIVITAS MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA TANAMAN HERBAL DI DESA WATESTANJUNG, KECAMATAN WRINGINANOM, KABUPATEN GRESIK

¹Kunarso, S.H., M. Hum, ²Shofi Khoirunnisa

²Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No. 14, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60231

Email : cakkun17@gmail.com, shofinisa61@gmail.com

ABSTRAK

Desa Watestanjung adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat Desa Watestanjung berprofesi sebagai petani, namun banyak juga masyarakat yang belum mengenal tanaman herbal. Tanaman herbal perlu dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat sebagai bahan rempah atau masakan tetapi tanaman herbal dapat di manfaatkan sebagai jamu yang dapat menyembuhkan penyakit, merawat kesehatan secara alami tanpa efek samping seperti jamu kunyit asem. Oleh karena itu, mengadakan penanaman dan sosialisasi tanaman herbal adalah salah satu cara melestarikan budaya yang ada di sekitar Desa Watestanjung ini. Dengan adanya sosialisasi ini, akan menjelaskan manfaat dari tanaman herbal dan jamu kunyit asem. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat Desa Watestanjung mampu mengenal dan mengetahui jenis-jenis serta manfaat tanaman herbal dan merawat kesehatan secara alami tanpa adanya efek samping, mengurangi pengurangan atau pengeluaran keluarga dengan tidak menggunakan obat-obatan kimia. Hal nyata yang didapat dari program penanaman dan sosialisasi tanaman herbal adalah masyarakat Desa Watestanjung mengetahui manfaat penggunaan dari tanaman herbal. Selain itu, masyarakat Desa Watestanjung bisa menghasilkan keuntungan dari menanam tanaman herbal untuk membuat jamu di Desa Watestanjung.

Kata kunci : *Desa Watestanjung, Tanaman Herbal dan Pengolahan Jamu, Sosialisasi*

ABSTRACT

Watestanjung Village is one of the villages in Wringinanom District, Gresik Regency, East Java Province. Most of the people of Watestanjung Village work as farmers, but there are also many people who are not familiar with herbal plants. Herbal plants need to be developed because it is not only useful as a spice or cooking ingredient but herbal plants can be used as herbs that can cure diseases, treat health naturally without side effects such as sour turmeric herbs. Therefore, planting and socializing herbal plants is one way to preserve the culture that is around this Watestanjung Village. With this socialization, it will explain the benefits of herbs and turmeric acid tamarind. This socialization aims to make Watestanjung Village community able to recognize and know the types and benefits of herbal plants and to take care of their health naturally without any side effects, reducing the reduction or expenditure of the family by not using chemical drugs. The real thing gained from the planting and socialization of herbal plants is that the people of Waterbanjung Village know the benefits of using herbs. In addition, the people of Tanjung Wates Village can benefit from growing herbal plants to make herbal medicine in Watestanjung Village.

1. Pendahuluan

Desa Watestanjung adalah sebuah desa di kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Desa Watestanjung memiliki 5 Dusun yang berada di wilayah kelurahan Watestanjung, Kecamatan Wringin Anom, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Watestanjung dibatasi oleh :

- 1) Dukun Wates
- 2) Dukun Ngampon
- 3) Dukun Kauman
- 4) Dukun Sidomansek
- 5) Dusun Tanjung

Pembagaaian lahan di Desa Watestanjung sebagian besar adalah lahan pertanian tanaman pangan Padi di musim penghujan sedangkan Jagung, Polowijo serta bengkuang di Musim Kemarau. Pada lahan tegalan banyak digunakan

untuk tanaman perkebunan cabe, kacang serta sayur mayur yang dikirim ke Sidoarjo maupun Surabaya, adapun lahan lainnya tercatat sebagaimana pada tabel berikut:

- a. Lahan Persawahan : 164 Ha
- b. Lahan Pekarangan : 67,887 Ha
- c. Lahan Tegalan : 121,130 Ha

Sedangkan di bidang peternakan yang dipelihara secara sederhana oleh masyarakat berupa : sapi, kambing, ayam dan itik. Kegiatan perekonomian yang didasarkan pada aktivitas penduduk di desa Pedagangan yang berkaitan dengan mata pencaharian sebagian besar adalah bergerak dibidang kegiatan : pertanian / perkebunan, buruh tani, buruh swasta (kerja dipabrik), sebagian kecil bergerak dibidang jasa dan industri kecil.

Pengembangan bisnis di era globalisasi saat ini menimbulkan persaingan yang cukup ketat. Setiap harinya muncul pelaku bisnis yang memperkenalkan bidang usahanya sehingga dunia bisnis semakin kompetitif. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dikenalnya generasi milenial yang dimana generasi ini menggunakan teknologi untuk berbagai keperluan dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang usaha.

2. Analisis Situasional

Kegiatan dilakukan di Desa Watestanjung, Kecamatan Wringinano, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Di wilayah desa Watestanjung dapat ditanami berbagai macam sayuran seperti sawi, bayam, kangkung, dan tumbuhan lain. Sehingga mata pencaharian di Desa Watestanjung mayoritas adalah petani.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2015, jumlah penduduk Desa Watestanjung adalah terdiri dari 1463 KK, dengan jumlah total 4883 jiwa, dengan rincian 2550 laki-laki dan 2333 perempuan. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Desa Watestanjung adalah TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an). Kegiatan ini biasa dilakukan di masjid di setiap Dusun – Dusun yang dilaksanakan di hari Setiap Hari. Selain itu kegiatan keagamaan lainnya yakni yang lakukan oleh ibu-ibu yakni pengajian dan pelatihan hadrah.

Di desa Watestanjung masyarakat kurang mendapat edukasi tentang pemahaman mengenai pemanfaatan tanaman herbal serta kesadaran dan perhatian terhadap daya cipta masyarakat pun sangat minim, sehingga biasanya warga setempat langsung mengunjungi ke dokter mayor langsung ke tengkulak. Adapun permasalahan yang perlu menjadi perhatian warga desa Pedagangan adalah:

- a) Penyuluhan tentang pembuatan bakwan kangkung dan marketing place.
- b) Perlunya media pendukung untuk pembuatan dan pengelolaan sayur mayur.
- c) Dibutuhkan lokasi untuk berkumpul ketika membuat kerajinan tangan.
- d) Perlu adanya pelatihan rutin.
- e) Perlu adanya pendampingan selama proses pembuatan dan pengelolaan sayur mayur.

3. Metode Pelaksanaan

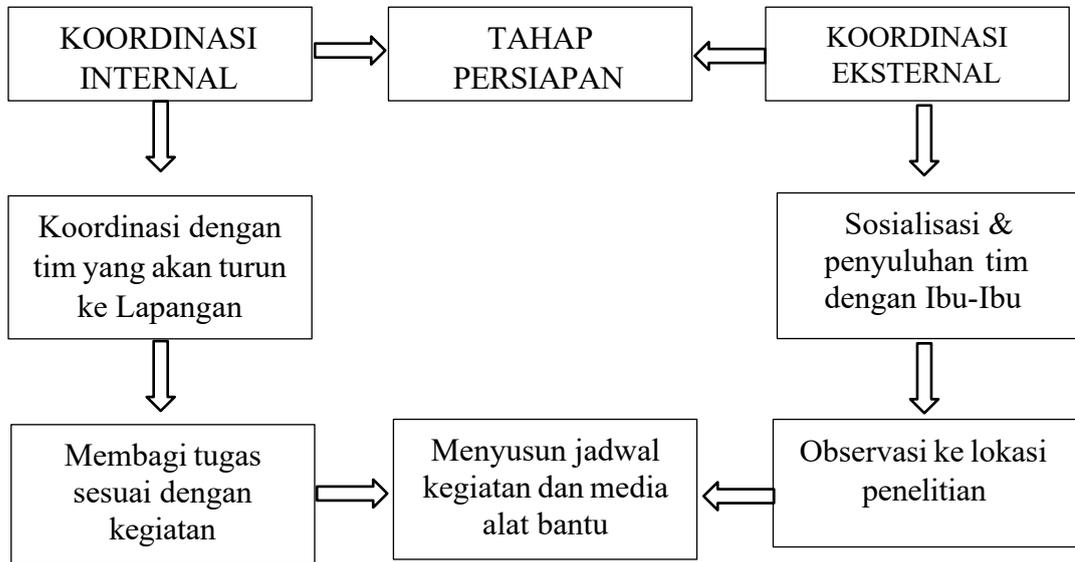
Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahap persiapan seperti *Gambar 1.0 Bagan Tahap Persiapan*, Rencana kegiatannya melakukan koordinasi antara tim pelaksanaan KKN dengan Ibu-Ibu PKK kemudian melakukan sosialisasi dan penyuluhan balai desa yang dilanjutkan dengan meninjau lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Sedangkan prosedur kerja secara internal adalah koordinasi antar tim yang akan turun kelapangan melakukan pelatihan kepada Ibu-Ibu PKK, dan menyusun jadwal kegiatan serta mempersiapkan media dan alat bantu yang dibutuhkan selama pelatihan.

Tahap pelaksanaan seperti *Gambar 2.0 Bagan Tahap Pelaksanaan* mengadakan pelatihan tentang pembuatan jamu kunyit asem kepada Ibu-Ibu PKK yang kemudian melakukan praktek yang secara langsung dikerjakan oleh Ibu-Ibu PKK. Setelah itu didapatlah produk jadi dari kegiatan tersebut.

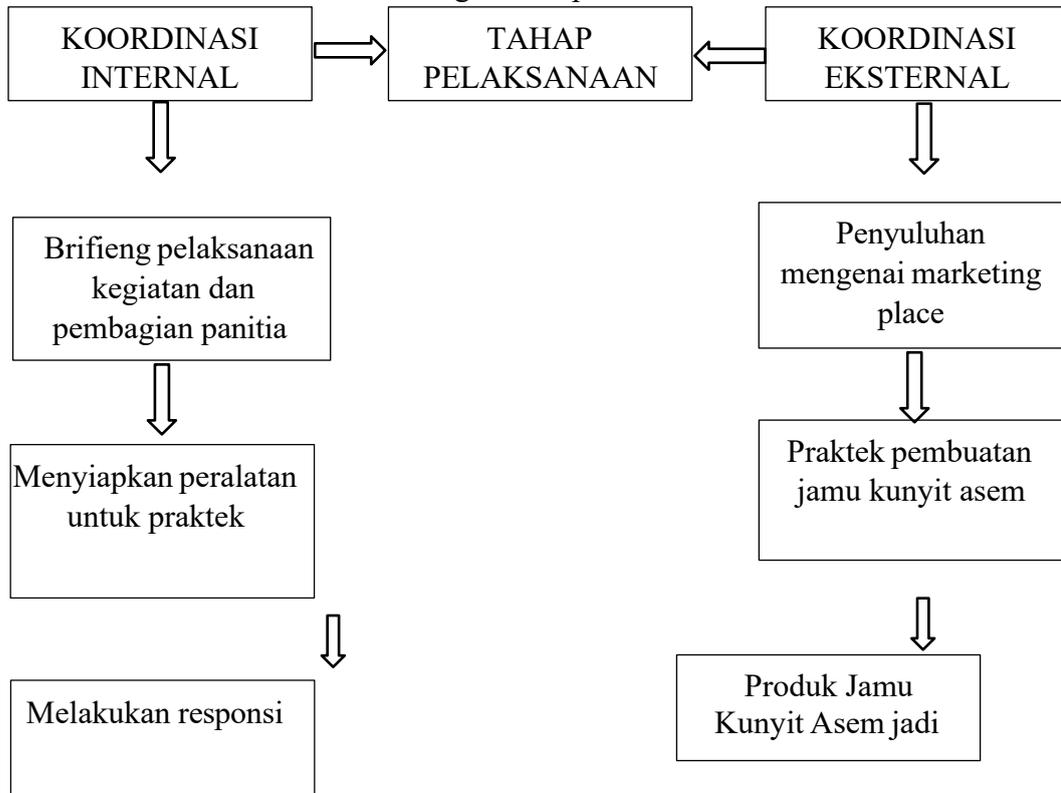
Tahap evaluasi seperti *Gambar 3.0 Bagan Tahap Evaluasi* pembahasan program lanjutan yang dilakukan secara internal, yang kemudian dilanjutkan koordinasi secara eksternal yaitu melakukan konsolidasi dengan Ibu-Ibu PKK tentang penyampaian program yang diharapkan bisa menjadi program berkesinambungan sekaligus memberikan kuisioner terhadap kelayakan program pelatihan yang baru pertama kali diadakan di Desa Watestanjung dan jajak

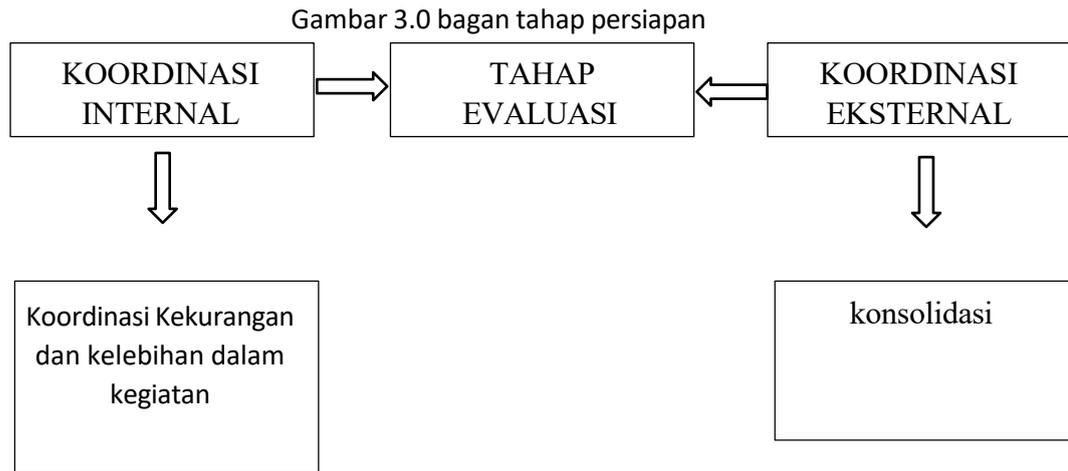
pendapat tentang minat dan antusias warga dalam menanggapi program kerja dari tim KKN Universitas Bhayangkara Surabaya.

Gambar 1.0 bagan tahap persiapan



Gambar 2.0 Bagan Tahap Pelaksanaan





Maksud dan tujuan dari pembekalan tim KKN adalah selain untuk pembekalan kewirausahaan terselip juga tujuan sosial yaitu :

- Mempererat hubungan antara tim KKN dengan warga melalui pengajaran yang diberikan
- Mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari pentingnya berfikir kritis dan aktif
- Membentuk masyarakat yang bermental dan berfikiran mandiri
- Mengajari masyarakat bagaimana mengelola tanaman herbal
- Menjadikan masyarakat lebih menjaga kerukunan antar tetangga dengan bergantian bersilaturahmi ketika proses pembuatan sedang berlangsung
- Menambah pengalaman dalam berkreasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut lampiran gambar terkait selama kegiatan berlangsung :





Tabel kekurangan dan kelebihan produk

NO	KELEBIHAN	KEKURANGAN	SOLUSI
	Modal relatif terjangkau	Pemasaran produk jadi membutuhkan upaya besar karena terbilang produk baru	Perlu adanya koordinasi antar pihak
	Teknik pembuatan mudah dipelajari	Perlu banyak kreatifitas dan novasi agar tidak kalah saing	Pendampingan sampai dengan pemasaran

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan KKN merupakan wahana bagi mahasiswa untuk mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas yang merupakan modal utama dalam pembangunan yang harus ditingkatkan agar mempunyai daya saing yang tinggi. KKN ini juga bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dan kelompok sasaran KKN untuk mengembangkan potensi diri, menyusun perencanaan, pengembangan dan peningkatan kualitas masyarakat.

Berdasarkan uraian pelaksanaan program kerja KKN di Desa Watestanjung, Kabupaten Gresik dari tanggal 28 Januari 2020 – 06 Februari 2020 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. KKN menjadi media bagi mahasiswa untuk mentransfer ilmu pengetahuannya yang diperoleh dari bangku perkuliahan.
2. KKN mampu menjadi wadah untuk mahasiswa dalam penyusunan suatu program.
3. Pelaksanaan program kerja KKN baik berupa bidang kependidikan maupun non kependidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar karena adanya kerjasama yang baik antar mahasiswa dengan pihak masyarakat, walaupun kualitas dan kuantitasnya belum sesuai dengan rencana karena keterbatasan biaya, waktu dan kemampuan mahasiswa.
4. Program kerja dapat berlangsung dengan baik berkat partisipasi semua pihak dan rekan-rekan Tim KKN yang membantu meluangkan waktunya untuk terlaksananya program KKN.

5.2 Saran

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan kegiatan KKN dan potensi masyarakat pada tahun mendatang, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Mahasiswa Calon Peserta KKN**

- a. Pentingnya koordinasi dengan pihak masyarakat, DPL, maupun LPPM untuk menghindari kesalahpahaman
- b. Memaksimalkan observasi sehingga dapat menyusun program yang tepat sasaran.
- c. Mengoptimalkan program sehingga alokasi waktu lebih banyak termanfaatkan.
- d. Memanfaatkan sebaik-baiknya waktu pelaksanaan KKN untuk mendapatkan pengalaman langsung dilapangan.

2. **Bagi LPPM UBHARA**

- a. Kegiatan KKN di lingkungan masyarakat sangat perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan secara lebih lanjut. Karena dengan KKN sasaran masyarakat benar-benar membantu mahasiswa lebih mengenal dan bersosialisasi dengan masyarakat secara nyata dan utuh.
- b. Perlunya memberi pengarahan yang benar untuk setiap koordinator KKN di masyarakat sehingga kewenangan pihak masyarakat dapat dihindarkan.
- c. Alokasi dana untuk menunjang kelancaran program KKN hendaknya lebih diperhatikan

3. **Bagi Masyarakat**

- a. Pentingnya koordinasi dengan mahasiswa KKN untuk menyeimbangkan proker yang akan dilaksanakan mahasiswa KKN dengan visi misi, adat, maupun budaya desa setempat.
- b. Program-program yang telah dilaksanakan mahasiswa hendaknya dipelihara, dijaga, diteruskan dan atau ditindak lanjutkan agar lebih bermanfaat.
- c. Perlunya kerjasama masyarakat dalam memberi bimbingan maupun pengarahan kepada mahasiswa KKN, yang merupakan warga baru di desa tersebut, mengenai keadaan/ kondisi, baik budaya, adat, lingkungan, warga desa, dan lain sebagainya untuk mempermudah pelaksanaan proker yang sesuai dengan harapan masyarakat desa.